

ABSTRAKSI

Aceng Abdurrahman; **Pembiayaan dengan Sistem Ba'i Eitsaman Ajil pada BMT Masjid Agung Sumedang**

Secara umum pembiayaan atau kredit pada lembaga perbankan kebanyakan ditujukan untuk kalangan menengah dan atas. Sementara itu untuk pengusaha kalangan kecil sangat sulit untuk mendapatkan pembiayaan dalam melanjutkan ataupun memulai usaha mereka, karena hanya sedikit bank umum yang melayani pengusaha di kalangan itu. Kondisi ini yang menjadi salah satu alasan berdirinya lembaga keuangan baru non-bank yang disebut dengan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT). BMT adalah lembaga keuangan yang dioperasikan dengan prinsip syariah yang mempunyai dua peran sekaligus. Pertama, BMT berperan sebagai Baitul Maal yaitu fungsi lembaga yang menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, shadaqah, serta wakaf. Kedua, BMT berfungsi sebagai lembaga bisnis yang membantu mengembangkan usaha mikro, kecil, serta menengah melalui produk pembiayaannya.

BMT Masjid Agung Sumedang merupakan salah satu BMT yang ada di daerah Sumedang yang telah berhasil membantu usaha anggota-anggotanya dengan produk pembiayaannya. Salah satu pembiayaan yang paling diminati masyarakat adalah *ba'i bitsaman ajil* (BBA). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang penulis buat adalah bagaimana prosedur pemberian pembiayaannya, bagaimana mekanisme perhitungan harga jual pada pembiayaan tersebut, serta bagaimana perkembangan pembiayaan tersebut pada BMT Masjid Agung Sumedang. Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan memaparkan secara umum tentang pembiayaan *ba'i bitsaman ajil*, manajemen dalam pembiayaannya, dan menarik kesimpulan dari semua hal yang diteliti.

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa dalam prosedur pembiayaannya hampir sama dengan lembaga keuangan yang lain, tetapi yang membedakannya terdapat pada pelayanannya (*service*) yang baik dan mudah. BMT Masjid Agung Sumedang tidak mengambil *margin* keuntungan yang besar terhadap pembiayaan tersebut sehingga harga jual yang ditawarkan kepada masyarakat tidak tinggi. Selain itu, dalam proses pembiayaannya, pihak manajemen tidak terlalu menekankan pada aspek jaminan, tetapi pada aspek kelayakannya terlebih dahulu.

Alhasil dengan cara tersebut, pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* pada BMT Masjid Agung Sumedang terus mengalami peningkatan. Pada bulan Oktober s.d. Nopember 2006 peningkatannya hanya 11,39%, sedangkan pada Desember 2006 meningkat signifikan yaitu sebesar 165,13% dari bulan sebelumnya. Dengan adanya peningkatan tersebut, bukan hanya *profit* yang didapatkan oleh BMT Masjid Agung Sumedang, tetapi yang terpenting adalah kepercayaan (*trust*) masyarakat yang meningkat terhadap lembaga tersebut.